

Galuh Dhiah Ayu

by UMPO PERPUSTAKAAN

Submission date: 02-Aug-2023 06:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2140389036

File name: plagiasi_galuh.docx (87.04K)

Word count: 2327

Character count: 16178



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

14 HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU *POST PARTUM SECTIO CAESAREA*
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN MENYUSUI TIDAK EFEKTIF

Galuh Dhiah Ayu Permadani, Hery Ernawati, Laily Isroin

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email Korespondensi: Galuhayu1328@gmail.com

12

Sejarah Artikel

Diterima :

Disetujui :

Dipublikasikan:

Abstract

Postoperative sectio caesarea mothers will experience difficulties in Early Breastfeeding Initiation (IMD) due to the influence of anesthesia during sectio caesarea and the presence of postoperative wounds in the abdomen. This causes ineffective breastfeeding which results in the condition of the mother and baby experiencing dissatisfaction when breastfeeding. This case study aims to determine ineffective breastfeeding nursing care for post partum section caesarea mothers. This type of writing uses descriptive in the form of a case study on post partum primipara sectio caesarea mothers with ineffective breastfeeding nursing problems in the Melati Room of RSUD Darmayu Ponorogo on 18-22 May 2023. The results of the study obtained data that ASI did not gush/come out, the mother's nipples were chafed, the mother's ignorance about the benefits and importance of breast milk for babies, correct breastfeeding positions, and how to care for breasts. Planning focuses on mothers and families by providing breastfeeding education. After implementation for 3 days the client shows an effective breastfeeding status. It is hoped that this case study can improve breastfeeding status by providing breastfeeding education for post sectio caesarea mothers so that the baby's milk needs are met.

Keywords: *caesarean section, ineffective breastfeeding, nursing care*

Abstrak

Ibu post operasi *sectio caesarea* akan mengalami kesulitan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) akibat pengaruh anastesi saat *sectio caesarea* dan adanya luka post operasi di abdomen. Hal ini menyebabkan menyusui tidak efektif yang mengakibatkan kondisi ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan saat menyusui. Studi kasus ini bertujuan mengetahui asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu *post partum section caesarea*. Jenis penulisan menggunakan deskriptif dalam bentuk studi kasus pada ibu *post partum primipara sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang Melati RSUD Darmayu Ponorogo pada 18 – 22 Mei 2023. Hasil pengkajian diperoleh data ASI tidak memancar/keluar, putting ibu lecet, ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan pentingnya ASI bagi bayi, posisi menyusui yang benar, dan cara perawatan payudara. Perencanaan berfokus pada ibu dan keluarga dengan memberikan edukasi menyusui. Setelah pelaksanaan selama 3 hari klien menunjukkan adanya status menyusui yang efektif. Studi kasus ini diharapkan dapat memperbaiki status menyusui dengan pemberian edukasi menyusui bagi ibu *post sectio caesarea* sehingga kebutuhan ASI bayi terpenuhi.

Kata kunci : *section caesarea, menyusui tidak efektif, asuhan keperawatan*

Alternatif email : Galuhayu1328@gmail.com

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

How To Cite : Galuh Dhiah Ayu Permadani (2023). Asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol..(No..)

©2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All right reserved

Alternatif email : Galuhayu1328@gmail.com

ISSN 2598-1188 (Print)
ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Salah satu proses *post partum* yaitu dengan *sectio caesarea* yang merupakan proses bersalin melalui pembedahan yang dilakukan dengan irisan pada dinding perut dan rahim ibu untuk mengeluarkan janin beserta plasentanya. Sehingga membuat terhambatnya proses menyusui dialami oleh ibu primipara (ibu pertama kali melahirkan) (Ekasari & Adimayanti, 2022). Menyusui merupakan landasan pada keberlangsungan hidup dan kesehatan anak karena menyediakan nutrisi yang penting dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari, 2019).

WHO (*World Health Organization*) menetapkan 5-15% indikator *section caesarea* untuk setiap negara. Persalinan *caesar* di Indonesia sebesar 15,3% dalam kurun waktu 5 tahun. Fenomena yang ada bahwa sebagian besar ibu *post partum* dengan operasi sesar tidak mampu memproduksi ASI dengan lancar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) 90% ibu yang mengalami proses persalinan melalui *sectio caesarea* memiliki peluang yang lebih tinggi dalam mengalami permasalahan kelancaran produksi ASI. Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Jawa Timur sebanyak

214.015 orang (Hazaini, Masthura, & Oktaviana, 2022). Berdasarkan data rekam medik di RSUD Darmayu Ponorogo ibu *post partum sectio caesarea* pada tahun 2022 selama 10 bulan terakhir dari bulan Januari hingga bulan Oktober adalah sebesar 2.116 orang.

Ibu pertama kali melahirkan (primipara) biasanya ketika tidak berhasil menyusui karena tidak mengetahui teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui ini adalah bagaimana posisi bayi saat menyusui, cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, bagaimana posisi ibu yang nyaman saat menyusui. Teknik menyusui yang salah dapat mengakibatkan putting lecet dan ASI tidak keluar optimal (Anitasari, Anggraeni, & Santi, 2020). Pemberian ASI yang tidak adekuat dapat menyebabkan bayi rewel, pemenuhan kebutuhan nutrisi rendah, proses tumbuh kembang terganggu, dan kebutuhan bayi tidak terpenuhi (Handayani & Rustiana, 2020). Pengeluaran ASI dikatakan tidak lancar apabila ASI tidak keluar atau menetes dan memancar deras saat diisap oleh bayi (Kurniawati, 2021).

Menyusui yang tidak efektif dapat juga diatasi dengan cara farmakologi adalah menggunakan obat-obatan serta

penggunaan susu formula khusus untuk ibu menyusui. Adapun non farmakologi dilakukan dengan pola makan gizi seimbang untuk ibu menyusui, mobilisasi dini, dengan pijat oksitosin dan perawatan payudara (Handayani & Rustiana, 2020). Menurut SIKI, 2018 intervensi pada pasien dengan menyusui tidak efektif diberikan adalah edukasi menyusui dan konseling laktasi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 233 bahwa setiap anak yang baru dilahirkan memiliki hak atas dirinya yang harus dipenuhi ibunya, Islam mewajibkan ibu untuk menyusui anak hingga berusia dua tahun (Syukur, 2019).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau *case study research*, dengan desain yang digunakan adalah deskriptif. Studi kasus ini untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di RSUD Darmayu Ponorogo. Mulai tanggal 18 sampai 22 Mei 2023 di Ruang Melati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian dilakukan pada tanggal 18 Mei Mei 2023 di Ruang Melati RSUD Darmayu Ponorogo dengan klien bernama Ny.F 24 tahun, Purwantoro. Pada pengkajian keluhan utama didapatkan data klien mengatakan ASI belum keluar. Menurut teori Dwi M (2018), keluhan pada ibu *post partum* adalah pasien tidak bisa menyusui bayinya, puting susu lecet, dan ASI tidak keluar optimal. Menurut penulis, teori yang dijelaskan sesuai dengan kondisi klien, kelahiran anak pada Ny.F masih pertama kali dimana sebagian wanita yang baru pertama kali melahirkan membutuhkan waktu hingga lima hari sampai payudara terisi penuh oleh cairan ASI.

Pemeriksaan fisik pada klien didapatkan data hiperpigmentasi pada areola menjadi lebih hitam, saat dipalpasi bendungan ASI pada payudara kanan, ada pembekakan, ASI tidak memancar/ menetes, ada nyeri tekan pada puting payudara kiri, kolostrum sudah keluar. Menurut Anitasari, B., Anggraeni, & Santi. (2020), ibu dengan menyusui tidak efektif akan ada bendungan ASI, puting lecet, pembengkakan payudara, ASI tidak menetes. Menurut penulis penyebab ASI tidak keluar dikarenakan posisi menyusui yang salah, hal tersebut akan menyebabkan puting

susu nyeri/lecet. Adanya sumbatan di area kelenjar susu yang membuat ASI tidak lancar.

Pemeriksaan fisik pada bayi didapatkan data yaitu BAK bayi 5-6 kali dalam 24 jam, intake bayi tidak adekuat, bayi menghisap tidak terus-menerus, bayi menangis saat disusui, bayi rewel dan menangis terus dalam jam-jam pertama, dan menolak untuk menghisap. Menurut buku SDKI, 2016 menyatakan bahwa bayi dengan kebutuhan ASI kurang akan tidak mampu melekat pada payudara, BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam, intake bayi tidak adekuat, bayi menghisap tidak terus menerus, bayi menangis saat disusui, bayi rewel dan menangis terus dalam jam-jam pertama setelah menyusui, dan menolak untuk menghisap. Menurut penulis ketidakmampuan bayi dalam menyusui disebabkan posisi menyusui ibu yang salah karena ibu masih pertama kali melahirkan dan berpengaruh pada bayi.

Hasil pemeriksaan penunjang klien didapatkan data Hemoglobin 12.6 g/dL, Leukosit $15.0 \times 10^3/uL$, Hematokrit 38.5 %, Trombosit $337 \times 10^3/uL$, dan Eritrosit 4.98 g/dl. Menurut teori (Dwi M, 2018) pemeriksaan ibu *post partum Section Caesarea* meliputi hemoglobin dan

hematokrit 12-24 jam *post partum* (jika Hb<10 g% dibutuhkan suplemen FE) eritrosit, leukosit, trombosit. Menurut penulis peningkatan jumlah leukosit akan berisiko terjadi kelahiran premature, Ketuban Pecah Dini (KPD), dan infeksi pada neonatus.

Perumusan diagnosa keperawatan berdasarkan kasus dari hasil pengkajian dan pemeriksaan fisik pada Ny.F yang dirumuskan menjadi analisa data meliputi data subjektif yaitu klien mengatakan cemas karena ASI nya belum keluar. Data objektif yaitu : ASI tampak tidak menetes/ memancar, BAK bayi 5-6 kali dalam 24 jam, putting klien sebelah kiri nyeri karena lecet, bayi menangis saat disusui, bayi rewel dan menangis terus – menerus dihari pertama, dan bayi menolak untuk menghisap menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2016).

Dalam buku Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018) Intervensi merupakan suatu perawatan yang dilakukan perawat berdasarkan pada penilaian klinis dan pengetahuan perawat untuk meningkatkan *outcome* pasien atau klien. Tindakan yang dilakukan pada klien dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif yaitu Edukasi Menyusui.

Implementasi pertama pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 09.00

WIB berupa mengidentifikasi kesiapan⁴ dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi tujuan dan keinginan menyusui, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, mengajarkan 4 (empat) posisi menyusui dan pelekatan (*lacth on*) dengan benar, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesehatan.

Implementasi kedua pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 15.00 WIB dilakukan tindakan yaitu menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, mengajarkan perawatan payudara dengan mengompres dengan kapas yang telah diberikan minyak kelapa, mengajarkan perawatan payudara postpartum (mis. pijat payudara, memerah ASI), mengajarkan 4 (empat) posisi menyusui dan pelekatan (*lacth on*) dengan benar, mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, memberikan konseling menyusui, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesehatan.

Implementasi ketiga pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 15.10 WIB berupa menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, mendukung ibu

meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, melibatkan system pendukung (suami, keluarga, dan tenaga kesehatan), mengajarkan perawatan payudara pada klien dengan mengompres payudara dengan kapas yang telah diberikan minyak kelapa, mengajarkan perawatan payudara postpartum (mis. pijat payudara, memerah ASI, pijat oksitosin), mengajarkan 4 (empat) posisi menyusui dan pelekatan (*lacth on*) dengan benar, memberikan kesempatan untuk bertanya.

Evaluasi pertama pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 14.15 WIB didapatkan data subjektif klien mengatakan merasa cemas karena ASInya belum keluar. Sedangkan data objektif yaitu ada bendungan ASI pada payudara sebelah kanan, ASI tidak menetes, BAK bayi 4-5 kali dalam 24 jam, nyeri dan lecet pada puting sebelah kiri, bayi menangis saat disusui, dan bayi menolak untuk menghisap. Dari evaluasi tersebut masalah menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan suplai ASI belum teratasi. Dengan lanjutkan intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk implementasi berikutnya adalah menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, mengajarkan 4 (empat) posisi menyusui dan pelekatan

(lacth on) dengan benar, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesehatan.

Evaluasi kedua pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 14.20 WIB didapatkan data subjektif klien mengatakan ASI nya sudah menetes tapi belum banyak. Sedangkan data objektif yaitu teraba bendungan ASI pada payudara sebelah kanan dan kiri, ASI yang keluar sedikit, puting payudara sebelah kiri masih nyeri, BAK bayi 7-8 kali dalam 24 jam, bayi menangis saat disusui berkurang, bayi tidak menolak untuk menghisap. Dari evaluasi tersebut masalah menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan suplai ASI Teratasi sebagian. Dengan lanjutkan intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk implementasi berikutnya adalah menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, mendukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, mengajarkan perawatan payudara antepartum dengan mengompres dengan kapas yang telah diberikan minyak kelapa, mengajarkan perawatan payudara postpartum (mis. pijat payudara, memerah ASI), mengajarkan 4 (empat) posisi menyusui dan pelekatan (*lacth ion*) dengan benar, memberikan kesempatan untuk

bertanya, dan menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesehatan.

Evaluasi ketiga pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 11.45 WIB didapatkan data subjektif klien mengatakan ASI sudah keluar dengan lancar. Sedangkan data objektif yaitu bendungan ASI tidak teraba pada payudara kanan dan kiri, ASI menetes meningkat, BAK bayi >8 kali dalam 24 jam, nyeri puting sebelah kiri menurun, bayi tidak menangis saat disusui, bayi menghisap terus – menerus, bayi tidak rewel setelah disusui, dan bayi tidak menolak untuk menghisap. Dari evaluasi tersebut masalah menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan suplai ASI teratasi penuh. Maka intervensi dihentikan karena sudah mencapai kriteria hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh penulis, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi langsung tindakan keperawatan didapatkan sebagai berikut :

1. Pengkajian dimulai pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 08.20 WIB di ruang Melati RSUD Darmayu Ponorogo. Di dapatkan klien atas nama Ny.F usia 24 tahun, dengan keluhan utama telat HPL.

2. Prioritas diagnosa keperawatan pada Ny.F adalah menyusui tidak efektif.
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan pada Ny.F adalah edukasi menyusui selama 3 hari.
4. Implementasi keperawatan di lakukan selama 3 hari di mulai pada tanggal 18 - 20 Mei 2023, Ny.F tampak kooperatif dan dapat melakukan tindakan menyusui dengan baik serta melakukan perawatan payudara.
5. Evaluasi Keperawatan pada Ny. F adalah status menyusui yang efektif dengan hasil bendungan ASI tidak teraba, ASI tidak teraba pada payudara kanan dan kiri, ASI menetes meningkat, BAK bayi >8 kali dalam 24 jam, nyeri puting sebelah kiri menurun, bayi tidak menangis saat disusui, bayi menghisap terus – menerus, bayi tidak rewel setelah disusui, dan bayi tidak menolak untuk menghisap

DAFTAR PUSTAKA

⁸ Anitasari, B., Anggraeni, & Santi. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Dengan Keefektifan Proses Menyusui. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 402-411.

Dwi M, d. (2018). *Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

⁹ Ekasari, T. D., & Adimayanti, E. (2022). Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 185 - 190.

⁷ Handayani, E. T., & Rustiana, E. (2020). Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Kebidanan*, 255-263.

Hazaini, Y., Masthura, S., & Oktaviyana, C. (2022). Hubungan Konsumsi Makanan Pada Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Op *Sectio Caesarea* di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya. *Jurnal Of Healthcare Technology And Medicine* ,626-635.

¹⁰ Kurniawati, S. (2021). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Produksi Asi Pada Ibu Primipara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 53 – 60.

Sari, I. P. (2019). Pola Pertumbuhan Berat Badan Bayi Berdasarkan Status Menyusui Eksklusif dan Non Eksklusif. *Kesehatan*, 19.

¹³ Syukur, A. K. (2019). Bank Air Susu Ibu (Asi) Dalam Perspektif Hukum

Islam. *Jurnal Darussalam*, 107-126.

3
Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017.

Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Edisi 1. Jakarta : PPNI

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. *Standar*

Intervensi Keperawatan Indonesia.

Edisi 1. Jakarta : PPNI

Galuh Dhiah Ayu

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	archive.org Internet Source	2%
2	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1%
3	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
5	jurnal.uui.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	1%
7	www.journal.stikeskendal.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	1%

10	stikesnhm.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
12	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
13	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off